

Menekan Potensi Bullying Di Sekolah Madrasah Aliyah Al Jamiatussuyubban Melalui Pendampingan Anti Bullying

M Ridwan¹, Rihatul Jannah², Ratna Dewi³, Minhatul Ma'rif⁴, Reni Suwenti⁵

Mochrid2001@gmail.com¹, Reehat085@gmail.com², Dewisafarina793@gmail.com³,
Maarifminhatul@gmail.com⁴, Suwentir@gmail.com⁵.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Syekh Manshur Jl Abdul Halim Kadulisung Pandeglang

Abstract. *To solve this problem requires a lot of involvement between parents, family and the school. Do not let this bullying become a habit and get used to it. It must be addressed and accompanied by many parties and all involved must immediately resolve this bullying problem. There needs to be a knowledge base so that students in Pandeglang feel safe when reporting and feel protected when they become victims. Seeing the many things that have happened, cases in Indonesia, especially in the character education school environment, need to be implemented and implemented, why is this it can happen either because of family factors, environmental factors or peer factors that can cause bullying to occur. an observation showing a research or education that is carried out in a planned, planned, sequential manner, and the objectives to be achieved in an observation are recorded all events and phenomena which are expressed in the results of observations, which are explained in detail, accurately, precisely, accurately, useful and objective matched the experimental observations. Implementation is the existence of an activity, action, action, or system mechanism that leads to the existence of not only an activity, but an activity planned and an activity carried out to achieve a goal.*

Keywords: *Bullying Assistance for Anti Bullying*

Abstrak. Untuk mengatasi masalah ini butuh banyak keterliban antara orang tua, keluarga, dan pihak sekolah, jangan sampai bullying ini menjadi kebiasaan dan terbiasa harus segera di atasi dan di dampingi oleh banyak pihak dan semua yang terlibat harus segera menyelesaikan masalah bullying ini. Perlu adanya dasar pengetahuan agar siswa siswi yang berada di pandeglang merasa aman ketika melaporkan dan merasa di lindungi ketika menjadi korban.. Melihat banyak hal yang terjadi kasus-kasus yang berada di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah pendidikan karakter itu perlu sangat diterapkan dan dilaksanakan kenapa ini bisa terjadi entah karena faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor teman sebaya yang bisa menyebabkan kasus bullying itu terjadi. sesuatu pengamatan menampilkan suatu riset ataupun pendidikan yang dilaksanakan dengan terencana, terencana, berentetan, serta tujuan yang hendak dicapai pada sesuatu pengamatan yang dicatat seluruh peristiwa serta fenomenanya yang diucap dengan hasil observasi, yang dipaparkan dengan rinci, cermat, pas, akurat, berguna serta objektif cocok dengan pengamatan yang dicoba. Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi, atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Kata kunci: Bullying Pendampingan Anti Bullying

PENDAHULUAN

Para periset di seluruh dunia sudah menekuni permasalahan bullying nyaris selama 30 tahun lamanya, untuk memberitahukan dan menginformasikan empiris pada program serta strategi preventi dan intervensi yang sudah di pelajari¹. Bullying ini seringkali kali terjadi di berbagai aspek diantaranya sekolah, rumah, dan tempat-tempat umum². Tantangan ini mengajak periset, elemen masyarakat, serta orang tua mampu membuat menjelajahi sikap dan sifat anak remaja. Apakah mereka berperan aktif sebagai agen yang mampu menghentikan bullying, sanggup dan menguasai dinamika-dinamika yang seringkali terjadi menuju pemahaman yang lebih dalam³.⁴ Melalui catatan sejarah para ilmuwan dan para riset terkuat sebuah fakta mengenai bullying ada sebagian anak remaja sebagai pelaku peran utama dalam bullying, sementara lainnya merasakan perundungan di sekolah, ini merupakan menjadi catatan penting bahwasanya anak-anak remaja berperan dan seringkali menjadi korban bullying di sekolah.

Bullying suatu permasalahan yang banyak terjadi di sekolah-sekolah yang berada di Indonesia dan ini banyak menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran berbagai pihak, seperti orang tua dan wali murid. Menurut laporan komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) selama periode 2016-2020, mereka menerima pengaduan dari 480 anak yang menjadi korban bullying dan terjadinya di lingkungan sekolah. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa kasus-kasus intimidasi dan kekerasan verbal dan non verbal tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, karena ada juga sidik kasus anak usia 4 tahun mengalaminya. Penyebab terjadinya bullying bermacam-macam, antara lain rendahnya kontrol diri, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini butuh banyak keterlibatan antara orang tua, keluarga, dan pihak sekolah, jangan sampai bullying ini menjadi kebiasaan dan terbiasa harus segera di atasi dan di dampingi oleh banyak pihak dan semua yang terlibat harus segera menyelesaikan masalah bullying ini.

Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan penulis menyadari bahawa saat ini kasus bullying tingkat SLTA masih banyak terjadi dan masih banyak menjadi adat dan menjadi hal yang tidak aneh. Perlu adanya dasar pengetahuan agar siswa siswi yang berada di pandeglang merasa aman ketika melaporkan dan merasa di lindungi ketika menjadi korban.

¹ Bauman, Sheri & Yoon, Jina (2014). This Issue: Theories of Bullying and Cyberbullying. *Theory Into Practice*, 53:4, 253-256.

² Antiri, Kwasi Otopa (2016). Types of Bullying in the Senior High Schools in Ghana. *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 36, 2016.

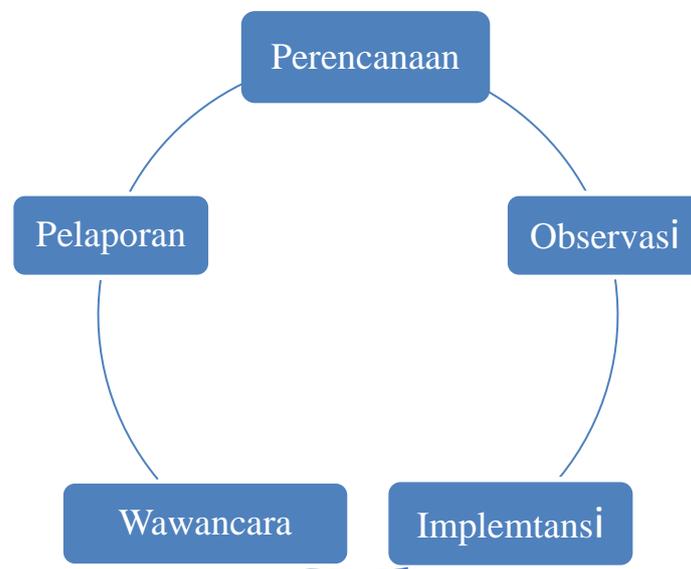
³ Antiri, Kwasi Otopa (2016). Types of Bullying in the Senior High Schools in Ghana. *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 36, 2016

⁴ Farrington, D. P. (1993) 'Understanding and preventing bullying', in M. Tonry (ed.), *Crime and Justice*, Vol. 12, pp. 381±458, University of Chicago Press, Chicago, IL.

Melihat banyak hal yang terjadi kasus-kasus yang berada di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah pendidikan karakter itu perlu sangat diterapkan dan dilaksanakan kenapa ini bisa terjadi entah karena faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor teman sebaya yang bisa menyebabkan kasus bullying itu terjadi. Berdasarkan uraian masalah tersebut penulis tertarik untuk memilih judul artikel Menekan Potensi Bulliyng di Sekolah Madrasah Aliyah AL Jamitusysyubban Melalui Pendampingan Anti Bullying.

METODE

Adapun metode yang dipakai pada pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Menekan Potensi Bulliyng di Sekolah Madrasah Aliyah Al-Jamiatusysyubban Melalui Pendampingan Anti Bullying” yaitu terdiri dari lima tahap.



a. Perencanaan

Erly Suandy mengatakan Perencanaan merupakan sesuatu proses penentuan tujuan organisasi dan yang setelah itu menyajikannya itu dengan jelas taktik- taktik, strategi- strategi, dan pula pembedahan yang dibutuhkan buat bisa menggapai tujuan organisasi dengan secara merata.

Dalam perencanaan, ada sebagian faktor yang wajib dicermati, semacam metode, tata cara, serta sistem mengerjakan pekerjaan yang diartikan. Perencanaan pula wajib dicoba secara kontinu, mulai dari pengkajian, membuat tujuan dan sasaran, sampai mengimplementasikan serta mengevaluasi ataupun mengontrolnya.

b. Observasi

Profesor. Heru mengatakan Observasi ialah sesuatu pengamatan menampilkan suatu riset ataupun pendidikan yang dilaksanakan dengan terencana, terencana, berentetan, serta tujuan yang hendak dicapai pada sesuatu pengamatan yang dicatat seluruh peristiwa serta fenomenanya yang diucap dengan hasil observasi, yang dipaparkan dengan rinci, cermat, pas, akurat, berguna serta objektif cocok dengan pengamatan yang dicoba.

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, dengan tujuan untuk mengumpulkan data, informasi, dan melakukan penafsiran.

c. Implemtasi

Solihin Abdul Wahab mengatakan Implementasi adalah memahami apa yang sebenarnya terjadi sesudah suatu program atau kegiatan dilaksanakan.

implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi, atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

d. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara juga dapat diartikan sebagai pengembangan versi kerja sistem dari desain yang telah disediakan. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara rinci tentang hal atau peristiwa.

e. Pelaporan

Pelaporan adalah mengkomunikasikan yang dikaitkan dengan proses pencapaian.

Pelaporan juga bisa disebut merupakan proses penyampaian data tentang aktivitas tertentu serta hasilnya kepada pihak yang berwenang ataupun yang memerlukan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tampak bahwa pelaksanaan pendampingan anti bullying di sekolah Madrasah Aliyah Al-Jamiatussyubban dengan menekan dan mecegah di bagi 5 tahap yaitu. Perencanaan, Observasi, Implementasi, wawancara dan pelaporan.

Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan, sasaran, serta metode mencapainya. Perihal ini dicoba buat membenarkan kalau sesuatu proyek ataupun aktivitas bisa berjalan dengan efisien serta efektif. Sesi perencanaan mengaitkan identifikasi permasalahan, pengumpulan informasi, analisis suasana, serta pengembangan strategi. Tahap ini sebuah langkah awal dari observasi, implementasi, wawancara dan pelaporan. Perencanaan observasi yang mana kita merencanakan siapa objek yang akan di observasi, tahap perencanan implementasi atau pelaksanaan kapan akan di laksanakan nya kegiatan observasi dan wawancara.

Tahap Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek. Tahap observasi tahap lanjutan dalam proses penelitian dan sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Pada tahap ini, peneliti mengamati objek yang diteliti secara sistematis dan terstruktur.

Tahap observasi terdiri dari beberapa langkah, antara lain:

- Menentukan objek yang akan diamati

Objek yang di amati adalah siswa dan siswi al-jamiatussyyubban

- Menentukan tujuan observasi.

Tujuan observasi adalah mengetahui apakah ada korban bullying di sekolah al-jamiatussyyubban.

Tahap pelaksanaan atau Implementasi

Tahap ini implementasi adalah tahap pelaksanaan pendampingan anti bullying di sekolah Madrasah Aliyah Al-Jamiatussyyubban tahap ini di laksanakan pada hari selasa tanggal 29 agustus 2023 di kelas XIII dengan jumlah siswa-siswi tiga puluh orang



Dokumentasi Pelaksanaan



Dokumentasi Pelaksanaan

Tahap Wawancara

No	narasumber	Hasil wawancara	Dokumentasi kegiatan
1.	Saepudin, S.Pd.I (kepala sekolah)	untuk kasus bullying di sekolah ini saat ini belum ada yang melaporkan ke pihak kepala sekolah karena menurut Bapak sekolah ini masih terjaga etika dan tata kramanya masih ada tetapi apabila ini terjadi kami pihak sekolah bakal dibicarakan dengan wali kelas dan bekerjasama dengan Guru bimbingan konseling.	
2.	Saryamah (ketua osis)	Ketua OSIS bisa bekerja sama dengan anggota OSIS serta pihak sekolah buat menghindari permasalahan penindasan. Mereka bisa mengadakan kampanye anti-bullying, mengedukasi siswa dengan melibatkan Kakak-kakak KKN tentang akibat negatif bullying, serta mempromosikan perilaku silih menghormati serta toleransi di sekolah. Sediakan wadah pengembangan..	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa bullying di tiap sekolah itu ada (bullying verbal) tetapi tidak sampai berlebihan dan menimbulkan korban terluka dan memar. sikap negatif dan kekerasan verbal dianggap lumrah atau sikap biasa biasa saja oleh semua kalangan, dari elemen masyarakat atau anak sekolah. Penulis berharap bullying verbal dan non verbal patut di kawal . entah dari pemerintah yang mempunyai pemangku kebijakan dan pihak instasi terkait jangan sampai kasus bullying di tutup-tutupi, di mana pun kasus bullying ini terjadi patut di kawal, jangan sampai gara-gara untuk terlihat baik citra nya instasi tidak mendampingi korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N.** (2013). Meminimalisir bullying di Sekolah. Jurnal magistar, 83, 50-55.
- Rahayu, B.A & Permana, I** (2019), Bullying di sekolah,: kurang nya empati pelaku bullying dan pencegahan. Jurnal keperawatan jiwa, 7(3), 237-246.